

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan yang kemukakan oleh Burns (1999) dalam Madya (2011) tentang definisi penelitian tindakan, yaitu penelitian yang melakukan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam (masyarakat).

Peneliti pada penelitian ini berupaya untuk mendapatkan metode pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kondisi STiKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro dimana diharapkan dapat meningkatkan proses berpikir kritis mahasiswa di program studi Ners khususnya akademik. Menurut Sukidin, et al (2002) dalam Daryanto (2014), terdapat 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : 1) Penelitian

tindakan pendidik (Guru atau Dosen) sebagai peneliti, 2) Penelitian tindakan kolaboratif (*participant*), 3) Penelitian tindakan simultan terintegratif, dan 4) Penelitian tindakan sosial eksperimental. Dan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan pendidik (guru atau dosen).

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini merupakan salah satu strategi untuk memecahkan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang diuji coba sambil jalan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah. Pada proses penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu samalain.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012). Upaya tersebut pada akhirnya mempunyai langkah-langkah yang sejalan dengan isi dari rancangan penelitian. Berikut ini gambaran langkah - langkah penelitian tindakan dalam menerapkan *Case Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1. Melakukan identifikasi masalah dengan menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen di Program Studi dan

hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Peneliti melakukan analisis Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang dilakukan.

2. Rancangan atau perencanaan awal, peneliti sebelum mengadakan penelitian harus melakukan penyusunan rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya membuat instrument penelitian.
3. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai yaitu dengan mengadakan *workshop* pembuatan *case* untuk dosen serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Case Based Learning tersebut pada mahasiswa.
4. Refleksi, yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
5. Rancangan atau rencana tindak lanjut, yaitu berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya (Kusumah dan Dwitagama, 2012).

Pada penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus (putaran). Observasi dibagi menjadi 2 putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dikenai perlakuan yang berbeda-beda. Pada siklus pertama membahas tentang

pembuatan perencanaan kasus dengan mengadakan *workshop*. Kemampuan berfikir kritis mahasiswa sebelum mendapat perlakuan CBL diukur. Pada siklus kedua dosen mempresentasikan kasus yang sudah dibuat. Mahasiswa diminta untuk membaca cepat kasus dalam 5 menit kemudian melakukan proses pembelajaran dengan *Case Based Learning*. Dosen sebagai fasilitator dalam kasus yang sudah dibaca mahasiswa. Dosen melakukan evaluasi ketercapaian kasus pada mahasiswa sebagai salah satu contoh dengan lembar evaluasi untuk menilai pemahaman tingkat pemahaman mahasiswa. Kemampuan berfikir kritis mahasiswa setelah mendapat perlakuan CBL diukur.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Insan Cendekia Husada, Jl. Dr. Wahidin No 58 A Bojonegoro. Lokasi tersebut dipilih karena STIKes Insan Cendekia Husadatenengah mengembangkan metode pembelajaran CBL sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Pada penelitian ini CBL difokuskan pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan. Penelitian ini lebih berfokus pada tahap akademik pada saat proses pembelajaran dikarenakan pada tahap ini mahasiswa belum mempunyai kesempatan untuk menangani kasus-kasus nyata. Pengumpulan data ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/ 2017 dengan

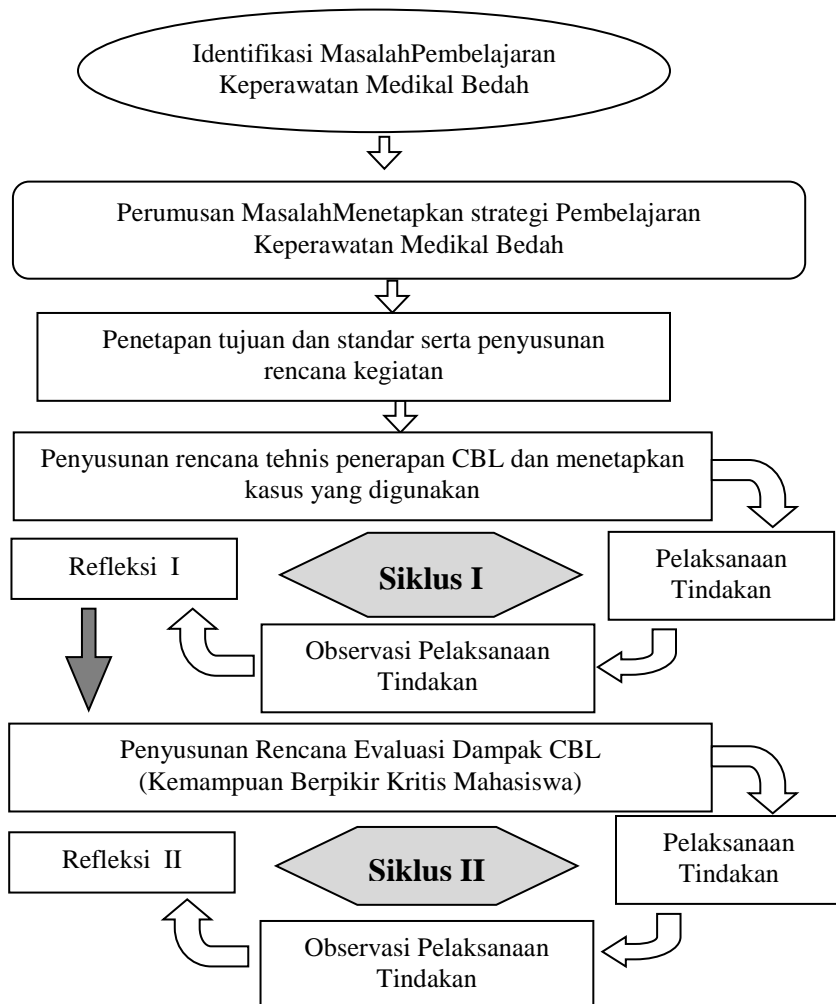
kurikulum yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) AIPNI tahun 2010.

D. Subyek Penelitian

Penelitian ini mempunyai subyek penelitian (partisipan) yang digunakan adalah tim dosen mata kuliah Medikal Bedah sebanyak 4 orang dan mahasiswa semester VIIB Program Studi Ners sejumlah 27 mahasiswa.

E. Prosedur Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap identifikasi masalah dan tahap siklus (perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi). Adapun tugas dan langkah-langkah pelaksanaan setiap tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Penerapan CBL

1. Tahap Penelitian Tindakan (*Action Research*)

a. Siklus I

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh tim dosen mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah Program Ners STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro. Evaluasi dilakukan oleh tim yang telah dibentuk. Hasil evaluasi dianalisa kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan dan mencari alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro.

Berikut ini komponen yang terlibat dalam Siklus I.

1) Subyek penelitian siklus I

Partisipan pada tahap I ini yaitu pengelola bidang akademik, ketua dan pembantu ketua program studi ners, dosen pengampu mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah sebanyak 4 orang serta mahasiswa semester VII B sejumlah 27 mahasiswa.

2) Tempat dan waktu penelitian siklus I

Pelaksanaan tahap ini di ruang rapat STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro dan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan tahap ini selama 1 minggu.

3) Instrument yang digunakan siklus I

Peneliti dalam melakukan identifikasi masalah menggunakan instrumen penelitian berdasarkan data subyektif dan obyektif. Jenis instrumen yang digunakan pada tahap I yaitu panduan wawancara mendalam dan kuisisioner kemampuan berfikir kritis.

4) Langkah-Langkah siklus I

Peneliti melakukan *inform concent* dan kontrak waktu kepada partisipan, untuk melakukan wawancara mendalam. Partisipan yang terlibat dalam identifikasi masalah dengan wawancara mendalam dilakukan kepada pengelola bidang akademik, ketua dan pembantu ketua program studi ners dan beberapa dosen. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pemahaman partisipan mengenai berfikir kritis, kondisi kemampuan berfikir kritis mahasiswa, serta mencari strategi mengembangkan kemampuan berfikir

kritis mahasiswa sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan. Pengukuran kemampuan berpikir kritis sebelum mendapat perlakuan.

Peneliti melakukan kajian pustaka dan didapatkan metode CBL mampu meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa. Oleh karenanya CBL menjadi alternatif utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti mempersiapkan agenda untuk rapat koordinasi dengan partisipan untuk mengadakan workshop. Kegiatan dalam siklus ini antara lain melakukan workshop untuk meningkatkan kemampuan dosen untuk menjalankan CBL.

Tahapan Siklus I

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan *Workshop* pada tanggal 10 September 2016 mulai pukul 08.00 – 14.00 WIB, Jadwal acara *workshop* adalah di sesi Pertama yaitu melakukan *workshop* terkait metode *Case Based Learning*, menetapkan tujuan pembelajaran serta pembuatan kasus yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, termasuk tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Sesi Kedua yaitu

membuat kasus sesuai dengan aturan atau tata cara yang sudah diberikan pada saat workshop, kemudian dosen mempresentasikan kasus yang sudah dibuat.

Workshop diikuti oleh 6 orang dosen. Partisipan terdiri dari 4 orang dosen dan 2 orang pejabat pengelola program Ners yang merangkap menjadi dosen. Narasumber yaitu dosen dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas nama Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes.

b) Pengamatan

Peneliti melakukan observasi proses workshop berlangsung dengan berfokus pada proses keaktifan dosen mengikuti proses kegiatan tersebut

c) Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dianalisis dan diinterpretasikan untuk keaktifan dosen mengikuti proses *workshop*. Refleksi siklus I yaitu pembuatan kasus yang diajarkan pada saat *workshop* menjadi bahan perencanaan pada siklus II, yaitu tentang penerapan CBL.

b. Siklus II

1) Subyek penelitian siklus II

Partisipan pada siklus II ini yaitu dosen pengampu mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dan mahasiswa.

2). Tempat dan waktu penelitian siklus II

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

3). Instrument yang digunakan siklus II

Alat ukur atau instrumen pada siklus II ini, yaitu lembar kuisisioner, lembar observasi dosen dan kuesioner kemampuan berfikir kritis untuk mengukur kemampuan berfikir kritis dan keaktifan mahasiswa setelah penerapan CBL (posttest) untuk mengevaluasi kegiatan penerapan CBL

Tahapan siklus II

a) Perencanaan

1. Mempersiapkan referensi untuk membuat kasus Keperawatan Medikal Bedah.
2. Membentuk kelompok kecil
3. Mengamati kegiatan kelompok
4. Diskusi dengan mahasiswa
5. Pengukuran kemampuan berfikir kritis setelah mendapat perlakuan CBL

b) Pelaksanaan

Membuat kasus sesuai dengan aturan atau tata cara yang sudah diberikan di saat workshop dimana kasus tersebut dimuat dalam modul pembelajaran dan dosen mempresentasikan kasus yang sudah dibuat, kemudian mahasiswa diminta berdiskusi dengan kelompok masing-masing membahas kasus yang sudah dipaparkan oleh dosen. Setelah penerapan CBL selesai mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner kemampuan berpikir kritis (Posttest) untuk mengetahui dampak dari penerapan CBL terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Waktu pelaksanaan 2 kali pertemuan.

c) Pengamatan

Peneliti melakukan observasi pada saat proses diskusi berlangsung dengan berfokus pada keaktifan peserta diskusi dan mengevaluasi kemampuan dosen dalam menerapkan metode CBL, kemudian hasil dari ketercapaian diskusi sesuai dengan tahap pertemuan pelaksanaan kegiatan, yaitu berupa proses pengamatan hasil diskusi tentang kasus yang diberikan

d) Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II dianalisis dan dievaluasi bersama untuk mengetahui kesulitan dan hambatan penerapan CBL

F. Instrumen Penelitian

1. *California Critical Thinking Disposition Inventory (CCTDI)*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *California Critical Thinking Disposition Inventory (CCTDI)* yang diadopsi dari penelitian Mutiarani, 2009.

Dalam instrumen ini terdiri dari 22 item pertanyaan dan bersifat tertutup dengan 5 jawaban, yaitu skor 1 jika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti, skor 2 jika responden tidak setuju dengan pernyataan, skor 3 jika responden ragu – ragu atau tidak tahu terhadap pernyataan, skor 4 jika responden setuju terhadap pernyataan, dan skor 5 jika responden sangat setuju terhadap pernyataan. Pertanyaan yang terdapat dalam instrumen ini meliputi 6 area kemampuan berfikir kritis sebagai berikut :

- a. *Truthseeking*: Terdiri dari 3 item pertanyaan
- b. *Openmindedness*: Terdiri dari 5 item pertanyaan
- c. *Analyticity*: Terdiri dari 2 item pertanyaan

- d. *Systematicity* : Terdiri dari 6 *item* pertanyaan
- e. *Inquisitiveness* : Terdiri dari 3 *item* pertanyaan
- f. *Maturity* : Terdiri dari 3 *item* pertanyaan

Penyebaran kuesioner CCTDI dilakukan menggunakan secara tertutup Kuesioner disebar di saat sebelum diterapkan metode pembelajaran CBL dan sesudah penerapan metode pembelajaran CBL.

2. *Indepth Interview*

Peneliti melakukan wawancara dengan *indepth interview* untuk mencoba mengungkapkan persoalan sebenarnya. Pertanyaan yang diajukan pada *indepth interview* menggunakan beberapa item pertanyaan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terkait jawaban pada pertanyaan sebelumnya. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pemahaman partisipan mengenai berfikir kritis, kondisi kemampuan berfikir kritis mahasiswa, serta mencari strategi pengembangan kemampuan berfikir kritis mahasiswa sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan.

Pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 pertanyaan sebagai berikut:

- a. Definisi berfikir kritis
- b. Manfaat berfikir kritis

- c. Kondisi kemampuan berfikir kritis mahasiswa saat ini
- d. Penerapan strategi pembelajaran saat ini
- e. Penerapan strategi pembelajaran yang diharapkan
- f. Ketersediaan SDM untuk pengembangan

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan dosen dalam kegiatan workshop dan keaktifan mahasiswa dalam belajar/penerapan CBL.

Lembar observasi terdiri dari 4 item penilaian sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan
- b. Melakukan sesuatu untuk memahami materi
- c. Mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya
- d. Berpikir reflektif

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrument yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Mutiarani, 2009 yang berjudul “Efektifitas pelaksanaan diskusi tutorial PBL dengan metode seven jumps dalam memacu *critical thinking* mahasiswa PSIK UMY” dengan memodifikasi dari skala CCTDI (*California Critical Thinking Disposition Inventory*) sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas untuk instrument kuesioner kemampuan berfikir kritis.

H. Cara Pengumpulan Data

Peneliti selama pengumpulan data mempunyai beberapa jenis data sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan dalam penelitian ini, baik bersifat data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), jenis alat pengumpulan data pada penelitian tindakan (*action research*) harus diuraikan dengan jelas, seperti pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal, observasi aktivitas diskusi, penggambaran interaksi diskusi, pengukuran hasil belajar dengan prosedur *assessment*.

1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memilih teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan pada penggolongan metode hidup dan metode kertas, serta pensil. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi dilakukan saat proses pembuatan kasus dengan melihat keaktifan proses diskusi dosen saat workshop, saat penerapan metode CBL

dimana peneliti mengobservasi keaktifan mahasiswa saat melakukan proses pembelajaran.

b. Kuesioner

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian, karena tes dapat berupa rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan penetapan skor. Tes disusun untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap kasus yang diberikan oleh dosen. Peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa sebelum proses pembelajaran (*pre-test*) dan setelah proses pembelajaran (*post-test*). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah pertanyaan yang diadopsi peneliti dari penelitian Mutiarani, 2009 dengan skala CCTDI (*California Critical Thinking Disposition Inventory*).

c. Interview atau Wawancara

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Jenis wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara

terstruktur, yaitu menyusun pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah kebutuhan tujuan penelitian. Wawancara penelitian ini digunakan kepada dosen mata kuliah medical bedah dan pengelola prodi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat eksploratif mengenai pengembangan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa.

2. Monitoring Data

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), menyatakan bahwa monitoring data dapat dilaksanakan oleh peneliti sendiri, teman atau sekelompok partisipan yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini jenis monitoring data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

a. Monitoring sendiri (*self-monitoring*)

Pada *self-monitoring* ini, peneliti mempunyai catatan mengenai semua tahap yang telah dilaksanakan dan mencakup keberhasilan maupun kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian. Peneliti membuat jadwal dan membiasakan untuk menulis catatan harian, kemudian catatan tersebut dapat diklarifikasi kepada subyek penelitian atau partisipan.

b. Monitoring bersama

Peneliti dalam rangka mengadakan triangulasi mengenai data yang diperoleh di setiap tahap pertemuan dengan subyek penelitian dan sangat berguna untuk memperoleh interpretasi bersama mengenai kejadian dan kegiatan saat proses penelitian. Peneliti melakukan mentoring bersama dosen pengampu mata kuliah medikal bedah.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses pendekatan subyek dan proses pengolahan karakter subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003). Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

a. Penyuntingan data (*Editing*)

Hasil pengisian kuesioner yang diperoleh perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Jika terdapat data yang kurang lengkap, maka kuesioner tersebut akan dikeluarkan (*drop out*).

b. Membuat kode (*Coding*)

Membuat kode perlu dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan analisa dan pengolahan data. *Coding* dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan IPK untuk

responden / mahasiswa, sedangkan untuk partisipan/dosen meliputi Jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman kerja dan jabatan.

c. Memberi skor (*Scoring*)

Scoring adalah memberi skor terhadap *item* yang perlu diberikan skor. Dari semua *item* pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1. Skor yang diperoleh akan dikalikan dengan nilai skor masing-masing *item* pertanyaan, kemudian akan dijumlahkan dari seluruh butir pertanyaan.

Skala penilaian berfikir kritis :

Sangat Setuju : 5

Setuju : 4

Ragu - ragu : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju :

d. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

2. Analisa Data

a. Analisa Data Kuantitatif

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap baik dan layak digunakan dalam penelitian bila data tersebut memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu uji yang bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05. Data variabel yang diuji normalitasnya adalah data kemampuan berfikir kritis dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan sesudah CBL.

Hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Normalitas Data Variabel Penelitian

	Kemampu an berfikir kritis mahasiswa sebelum CBL (Pretes)	Kemampu an berfikir kritis mahasiswa setelah CBL (Postes)	Keaktifan Mahasiswa mengikuti PBM sebelum CBL	Keaktifan Mahasiswa mengikuti PBM Setelah CBL
Mean	68,59	81,28	69,52	89,74
SD	4,19	4,28	14,85	9,05
Kolmogorov- Smirnov Z	1,051	0,755	0,966	1,064
Signifikansi	0,219	0,618	0,309	0,208

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa angka signifikansi data variabel penelitian lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti data pretest dan post test berdistribusi normal.

2) Uji Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan dalam perhitungan distribusi dan presentase karakteristik responden penelitian. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin dan umur.

3) Uji Hipotesis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji *paired t-test* karena data berdistribusi

normal. Uji *paired t-test* kemampuan berfikir dan keaktifan mahasiswa sebelum dan setelah pelaksanaan strategi pembelajaran CBL

Data yang terdistribusi normal dapat digunakan untuk diuji dengan uji paired t-test. Adapun hasil uji paired t-test disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.2 Perbandingan Kemampuan berfikir dan Keaktifan Mahasiswa sebelum dan setelah pelaksanaan strategi pembelajaran CBL

	Mean	SD	Selisih	T	P
Kemampuan berfikir kritis mahasiswa sebelum CBL (Pretes)	68,59	4,19			
Kemampuan berfikir kritis mahasiswa setelah CBL (Postes)	81,28	4,28	-12,69	12,464	0,000
Keaktifan Mahasiswa mengikuti PBM sebelum CBL	69,52	14,85			
Keaktifan Mahasiswa mengikuti PBM setelah CBL	89,74	9,05	-20,23	-7,027	0,000

Ada perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) antara kemampuan berfikir kritis mahasiswa sebelum dengan sesudah intervensi CBL. Sebelum mendapatkan intervensi CBL nilai rata-rata kemampuan berfikir mahasiswa sebesar 68,59 persen. Setelah

mendapatkan intervensi CBL nilai rata-rata kemampuan berfikir mahasiswa meningkat menjadi 81,28 persen.

Keaktifan mahasiswa sebelum dan setelah mendapat intervensi CBL juga terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Sebelum mendapatkan intervensi CBL nilai rata-rata keaktifan mahasiswa hanya sebesar 69,52 persen. Setelah mendapatkan intervensi CBL nilai rata-rata keaktifan mahasiswa meningkat menjadi 89,74 persen.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap menurut Herdiansyah (2010) yaitu :

1) Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Data yang telah diperoleh akan diproses dan dianalisis, kemudian dilakukan reduksi data.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara

yang didapatkan dari FGD dan *indepth interview* dalam penelitian ini diubah dalam bentuk transkrip wawancara.

3) *Display data*

Setelah data diubah dalam bentuk transkrip wawancara, selanjutnya data diolah dalam bentuk tulisan dan alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Selanjutnya tema-tema dipecah ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan transkrip wawancara yang sebelumnya dilakukan.

4) Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menguraikan dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* transkrip wawancara.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah dinyatakan lolos uji etik oleh komisi etik penelitian FKIK UMY. Kemudian mendapatkan izin penelitian dari STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan mengikuti prinsip etik sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara lengkap dan terbuka terkait keseluruhan pelaksanaan penelitian, kemudian memberikan lembar *informed consent* pada responden (mahasiswa) yang bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

2. Penjagaan Privasi (*Anonymity*)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan dengan cara meniadakan identitas responden (dosen dan pengelola prodi) seperti nama dan alamat dengan kode tertentu. Dengan demikian, identitas subjek penelitian tidak akan terekspos secara luas.

3. Kerahasiaan Informasi (*Confidentiality*)

Peneliti akan merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi responden (dosen dan pengelola prodi) yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan mengandung makna bahwa peneliti memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan responden (mahasiswa dan dosen).

5. Prinsip Manfaat

Peneliti akan mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi responden penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan.